

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian mengenai Strategi Komunikasi Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) dalam Internalisasi Al-Islam Kemuhammadiyah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, penulis merujuk pada berbagai pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini, di antaranya:

1. Upaya Lembaga Pengkajian, Pendalaman, dan Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Pengamalan Al-Islam di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini diterbitkan pada jurnal Kearsipan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, volume 2 pada Agustus 2021 oleh penulis Bernama Iyus Herdiana Saputra, penelitian ini menggambarkan serangkaian inisiatif yang dilakukan oleh lembaga tersebut untuk memperkuat pemahaman dan praktik Al-Islam di lingkungan akademis. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan edukasi agama yang mendalam kepada mahasiswa dan anggota universitas, serta untuk mempromosikan nilai-nilai Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini menggunakan berbagai pendekatan seperti seminar, pelatihan, diskusi kelompok, dan penerbitan literatur agama. Melalui strategi komunikasi yang terencana, mereka berupaya membangun kesadaran akan pentingnya Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan mengembangkan keterampilan praktis dalam menjalankan nilai-nilai agama.¹²
2. Strategi Komunikasi Organisasi Aisyiyah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pengurus di Ranting Medan Marelan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pendekatan yang digunakan oleh organisasi pengembangan dakwah di Aisyiyah Ranting Medan Marelan, serta

¹²Naim, "Strategi Komunikasi LPP RRI Palu Dalam Meningkatkan Citra RRI Palu" Jurnal Kearsipan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, vol 2, Agustus 2021.h.13

pengelolaan dakwah pembangunan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di kota Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan oleh mewawancarai pengurus Aisyiyah dengan berbagai latar belakang, termasuk pelajar, guru (mubaligh), dan ibu rumah tangga, hingga memahami strategi mereka dalam meningkatkan kegiatan dakwah. Temuan penelitian menunjukkan dampak Aisyiyah dalam meningkatkan dakwah upaya di Aisyiyah Ranting Medan Marelan. Pengamatan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa manajemen Aisyiyah berlaku efektif manajemen strategis, yang melibatkan perencanaan dan pengawasan organisasi untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasarannya. Pendekatan ini berhasil mengintegrasikan berbagai aspek perempuan dan kehidupan anak ke dalam aktivitas Aisyiyah. Dokumenter yang relevan bukti yang mendukung penelitian ini juga menunjukkan hal yang substansia peningkatan upaya dakwah Aisyiyah di Medan Marelan. Metode analisis data deskriptif yang digunakan memudahkan transformasi data yang belum diproses ke dalam format yang dapat dipahami dan ditafsirkan.¹³

3. Strategi Komunikasi LPP RRI Palu Dalam Meningkatkan Citra RRI Palu, Jurnal ini dibuat oleh Naim, diterbitkan pada Agustus 2021 dengan volume 2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa jawaban terkait permasalahan yang ada, yaitu: (1) strategi komunikasi RRI Palu untuk meningkatkan citra dilakukan dengan menyajikan program siaran unggulan yang memberikan informasi dan hiburan yang dapat dipercaya, diterima oleh nalar masyarakat, dan tidak menimbulkan keresahan. Program tersebut justru menjadi penyejuk bagi pendengar setia RRI Palu. Selain itu, RRI Palu juga menjaga kualitas konten siaran yang disampaikan kepada masyarakat, serta memilih bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar dalam menyampaikan informasi.2) Faktor-faktor yang mendukung RRI Palu dalam

¹³Cynthia Alkalah, "Strategi Komunikasi Organisasi Aisyiyah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pengurus di Ranting Medan Marelan," *PAI Raden Ftah* 19, no. 5 (2016): 1.

meningkatkan citranya mencakup lima aspek yang saling berhubungan, yaitu: aspek teknologi dan media baru atau teknik, aspek program siaran, aspek pemberitaan, aspek layanan dan pengembangan usaha, serta aspek umum. Selain itu, ada pula program pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM).¹⁴

4. Implementasi Nilai-nilai Dakwah Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LP2I) Dalam Pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu ditulis oleh Kristi Orlasta dan diterbitkan pada Desember 2023. Penelitian ini mengacu pada teori implementasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu nilai dakwah dalam pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah Aqidah, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, seperti yang tercermin dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an. Nilai Akhlakul Karimah juga diajarkan, seperti anjuran untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya, yang tercermin dalam kegiatan kajian HPT, mentoring, dan pembelajaran mengenai cara shalat yang benar berdasarkan HPT.¹⁵
5. Strategi Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) dalam mengintegrasikan ilmu terhadap Nilai-nilai Islam, Jurnal ini dibuat oleh Ahmad Affan Hannan¹, Purwidiyanto, diterbitkan pada Mei 2024 pada Jurnal Mahasiswa Humanis dengan volume 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan kelembagaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah,

¹⁴Naim, Strategi Komunikasi LPP RRI Palu Dalam Meningkatkan Citra RRI Palu: Jurnal Kearsipan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, voll 2 Agustus 2021, h.10.

¹⁵Kristi Orlasta, Eti Efrina, dan M A Hum, "*Implementasi Nilai-nilai Dakwah Dalam Pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah Mahasiswa*". Dikutip dari <https://repo.umb.ac.id/files/original/6033bd43fe02be42b0d8e0d4b5a98308.pdf>. Diakses Tanggal 8 Desember 2024

menganalisis proses implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, mengkaji efektivitas kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam, menentukan sumber daya manusia dan sarana pendukung, menganalisis kerjasama dengan lembaga eksternal di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan cara mengkaji sumber data lapangan dan penelitian dokumenter dari berbagai jurnal ilmiah, serta menggunakan metode observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pimpinan/staf/tenaga pendidik atau orang-orang yang terkait dengan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Dengan mengetahui sejauh mana nilai-nilai tersebut diimplementasikan, tujuan akhir penelitian ini adalah sebagai titik tolak bagi perguruan tinggi khususnya dalam melakukan pembenahan kurikulum pendidikannya menjadi kurikulum yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam seluruh pembelajaran baik dalam mata kuliah maupun kegiatan lainnya.¹⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang diambil oleh peneliti, disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dari beberapa aspek yaitu dari segi objek, subjek penelitian teori yang digunakan, sampel yang diambil dan Lokasi atau tempat penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*Strategia*," yang berarti "seni seorang jenderal," yang umumnya digunakan dalam konteks perang. Di tempat lain, strategi didefinisikan sebagai pendekatan menyeluruh yang berkaitan

¹⁶Ahmad Affan Hannan dan Purwidiyanto Purwidiyanto, "Strategi Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) dalam mengintegrasikan ilmu terhadap Nilai-nilai Islam," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 2 (2024): 403–415.

dengan penerapan ide atau konsep, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu.¹⁷

Strategi adalah sebuah rencana yang luas, terintegrasi, dan terkoordinasi, yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan yang ada di lingkungan eksternal. Strategi ini dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan utama perusahaan melalui pelaksanaan yang efektif dan efisien oleh organisasi. Strategi tersebut melibatkan serangkaian tindakan terkoordinasi yang bertujuan untuk memanfaatkan kompetensi inti dan meraih keunggulan bersaing. Keberhasilan perusahaan, yang dapat diukur dari daya saing strategis dan tingkat profitabilitasnya, sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi inti yang baru dengan lebih cepat daripada pesaing yang berusaha meniru keunggulan yang sudah ada.¹⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu harus diimbangi dengan kiat yang dilakukan agar strategi dapat dikatakan berhasil. Seperti yang disampaikan imam At-Tirmidzi dalam hadist Rasulullah yang berbunyi yaitu:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُعِيدُ الْكَلِمَةَ ثَلَاثًا لِيُتَعَقَلَ عَنْهُ

Rasulullah Saw. mengulangi perkataan beliau sebanyak tiga kali agar bisa dipahami (oleh pendengarnya)," (HR Tirmidzi dan Hakim).¹⁹

1) Tahapan Penyusunan Strategi

Menurut Jhon Middleton, Penyusunan strategi membutuhkan serangkaian langkah-langkah yang harus dipenuhi. Setidaknya terdapat enam tahapan utama yang perlu diperhatikan dalam merumuskan sebuah strategi, yaitu:

¹⁷Wahid Abdul, *Strategi dakwah di tengah keragaman budaya ; kajian filsafat dakwah kontemporer*, (Yogyakarta:Pustaka diniyah, 2019).h.23

¹⁸Justralina, "Strategi Pemasaran Tabungan Hasanah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam" : Jurnal Suska Pers. Menuju Sejarah Media Dokumen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, voll 2, Januari 2020, h.24.

¹⁹Imam At-Tirmidzi, *Syamil Muhammad*, Kesempurnaan dan Keagungan pribadi Rasulullah,(Bogor:Pustaka Abdi Bangsa), .h.119-120

- a. Melakukan seleksi yang mendalam dan kritis terhadap masalah yang ada.
- b. Menetapkan tujuan utama dan sasaran strategis yang ingin dicapai.
- c. Menyusun rencana Tindakan yang jelas.
- d. Merencanakan pemanfaatan sumber daya dengan baik.
- e. Memperhitungkan keunggulan yang dimiliki.
- f. Mempertimbangkan keberlanjutan dari strategi yang diterapkan.²⁰

2. Pengertian Komunikasi

Kata "komunikasi" berasal dari kata "*communication*" dalam bahasa Inggris dan "*communicates*" dalam bahasa Latin, yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, komunikasi mengarah pada upaya untuk berbagi informasi dengan tujuan mencapai kesepahaman bersama. Secara lebih rinci, komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk merespons perilaku atau simbol yang diberikan oleh orang lain. Tujuan dari komunikasi adalah agar tercipta pemahaman bersama. Berikut ini adalah beberapa definisi komunikasi menurut para ahli:

1. Komunikasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sekelompok manusia menjadi kelompok yang dapat berfungsi dengan baik (Edwin Neuman, 1948).
2. Komunikasi adalah suatu proses di mana pemikiran seseorang dapat memengaruhi pemikiran orang lain (Weaver, 1949).
3. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (Carl Hovland, Janis & Kelly, 1953).²¹

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merujuk pada prioritas atau arah umum yang diambil oleh suatu organisasi. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa strategi adalah cara atau

²⁰Republik Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dikutip dari <https://www.google.com=Republik+Indonesia+Departemen+Pendidikan+Nasional>. Diakses tanggal 10 Desember 2024

²¹Ariyanto Edwar, *pengantar ilmu komunikasi* (Yogyakarta:DIVA Press, 2020).h.50

pendekatan untuk mencapai tujuan organisasi, dengan langkah-langkah yang dirancang berdasarkan misi untuk mencapai visi organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, penting untuk melibatkan semua pihak terkait dalam organisasi agar tercipta rasa kebersamaan dan konsistensi di antara anggota organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan untuk meraih visi dan misi organisasi. Komunikasi, dalam hal ini, memiliki makna sebagai suatu proses bersama. Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*communication*," yang berarti pemberitahuan atau pertukaran informasi. Jika dilihat dari asal katanya, komunikasi mengandung arti berbagi pemahaman bersama. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan orang lain, kita perlu menentukan terlebih dahulu sasaran atau tujuan komunikasi, agar dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan atau diterima dipahami dengan cara yang sama, baik itu dalam bentuk pemberitahuan maupun pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih.²²

1). Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat timbal balik yang positif dari target atau sasaran. Maka apabila tidak ada tujuan strategi yang dilakukan, besar kemungkinan akan memberikan dampak yang negatif. Tujuan strategi komunikasi yang disampaikan disini mulai dengan memastikan adanya pemahaman antara orang yang memiliki strategi terhadap target komunikasi yang dituju sampai dengan memastikan strategi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga sesuai dengan harapan. Adapun tiga tujuan strategi komunikasi tersebut adalah :

- a. *To secure understanding*. Yakni untuk memastikan bahwa terjadi adanya pemahaman dalam berkomunikasi.
- b. *To establish acceptance*, bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.

²²Muhammad Nurul Fadhli, "Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan: Jurnal Pendidikan dan Analisis Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, vol.2, April 2021, h.8–21.

- c. To motivate action, langkah untuk memotivasi tindakan adalah dengan mengidentifikasi bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator melalui proses komunikasi tersebut.²³

2). Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Menurut Jhon Middleton dalam buku Hafied Cangara langkah dalam strategi komunikasi dengan melakukan perumusan. Hal ini juga termasuk kedalam proses seleksi strategi sehingga dapat merumuskan sebuah strategi yang matang dan dengan tujuan dari strategi itu sendiri. Setelah rumusan strategi terbentuk maka penerapan strategi dapat dilakukan, yaitu dengan adanya tindakan dari rumusan yang telah dibuat disertai dengan disiplin dan kerja keras. Adapun penerapan strategi juga membutuhkan sebuah evaluasi, hal ini merupakan sebuah proses yang digunakan untuk membandingkan antara hasil yang telah diperoleh dengan tujuan strategi yang telah dirumuskan. Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi komunikasi.²⁴

3). Fungsi Strategi Komunikasi

Fungsi strategi komunikasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan harus dapat menunjukkan taktik operasional yang jelas, bukan hanya berperan sebagai panduan umum yang menunjukkan arah saja. Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai kombinasi antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi komunikasi juga perlu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah praktis yang harus dilakukan dalam implementasinya. Pendekatan yang digunakan dalam strategi ini dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.²⁵

²³Rahmat Topik,” Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (Awpi) Dpc Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex: Jurnal Metro Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, voll 2, Juli 2023, h.20

²⁴Rahmat Topik,” Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (Awpi) Dpc Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex: Jurnal Metro Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, voll 2, Juli 2023 h.22

²⁵Lestari, Strategi Komunikasi, dan Pengertian Strategi, Yang Diartikan Sebagai Ilmu Siasat (Perang), Siasat Atau Taktik, Akal. Dikutip dari <https://repository.iainkudus.ac.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2024

4. Al-Islam dan Kemuhammadiyah

1) Pengertian Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) menjadi ciri khas bagi lulusan perguruan tinggi Muhammadiyah yang akan mengabdikan di masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai organisasi keislaman. Dengan bekal Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini, mahasiswa diharapkan mampu membedakan dan memahami mana organisasi Islam yang murni dan yang tidak, serta dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam yang sejati. Al-Islam Kemuhammadiyah memiliki posisi yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam misi penyelenggaraan perguruan tinggi Muhammadiyah. Pendidikan ini menjadi kekuatan bagi perguruan tinggi Muhammadiyah karena berfungsi sebagai landasan spiritual, moral, intelektual, serta sebagai daya penggerak bagi seluruh civitas akademika. Keberhasilan dalam pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah menjadi salah satu indikator utama tercapainya tujuan pengelolaan perguruan tinggi Muhammadiyah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah harus dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur.²⁶

Al-Islam Kemuhammadiyah memiliki panduan atau prinsip dalam menjalani kehidupan berbangsa yang dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang bermartabat, saling mengingatkan, dan menjaga hubungan yang harmonis. Sebagaimana yang tercantum dalam pedoman normatif Kemuhammadiyah, yaitu dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁷

²⁶Tri Saswandi dan Ayu Permata Sari, Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan: Jurnal Pendidikan Indonesia. STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, voll.5, Juni 2024 h.29

²⁷Departemen agama RI, *Syaamil Quran edisi Special For Woman*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.63

Pedoman yang mulia tersebut seharusnya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari diri pribadi hingga dalam interaksi sosial dan kemasyarakatan. Saling mengingatkan merupakan tanggung jawab kita sebagai sesama manusia dan sebagai umat muslim. Waktu yang diberikan oleh Allah sangat berharga, sehingga sangat disayangkan jika kita membiarkan waktu berlalu begitu saja tanpa manfaat. Saling mengingatkan untuk meningkatkan keimanan dan kesabaran adalah suatu hal yang penting. Hal ini mengandung keutamaan untuk mengingatkan sesama orang beriman agar senantiasa memperbanyak amal shaleh dan saling menasihati dalam kebaikan. Dengan demikian, setiap individu akan berusaha untuk berbuat baik kepada sesama dan menyadari bahwa menjalankan tugas di dunia ini, dalam segala aspek kehidupan, adalah sebuah ibadah.²⁸ Menurut Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah, Al-Islam Kemuhammadiyah memegang peran yang sangat penting sebagai inti penggerak dan misi utama dalam penyelenggaraan perguruan tinggi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan utama perguruan tinggi Muhammadiyah, karena dapat menjadi fondasi spiritual, moral, dan intelektual, serta sumber daya yang menggerakkan seluruh civitas akademika. Keberhasilan dalam pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah menjadi salah satu indikator tercapainya misi penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi Muhammadiyah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah harus dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur.²⁹

5. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam

1) Pengertian Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam

²⁸Rafzan, Bayu Thomi Rizal, Andi, "Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Sebagai Spritual Kehidupan Pendahuluan: Jurnal Ilmu Keislaman, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka.voll.2, Desember 2023, h. 218

²⁹Tri Saswandi dan Ayu Permata Sari, Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan: Jurnal Pendidikan Indonesia. STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, voll.5, Juni 2024, h. 28

Lembaga adalah entitas akademik yang didedikasikan untuk mempelajari, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan tentang Islam. Lembaga ini umumnya terdiri dari para ahli, dosen, dan peneliti yang berfokus pada berbagai aspek Islam, seperti teologi, sejarah, hukum Islam, filsafat, budaya, dan praktik keagamaan.³⁰ Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam yang disingkat (LPPI) adalah sebuah Lembaga formal dalam Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berdiri sejak tahun 1997, Lembaga ini mulai dengan pembinaan rohani civitas akademika Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Lembaga ini berkerja untuk mendukung tercapainya visi dan misi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu mempercepat terwujudnya kehidupan Islami di liangkungan civitas akademika dan membantu rektor melaksanakan tugas-tugas bidang KeIslaman dan Kemuhammadiyah kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu seperti pelaksanaan Pendidikan pengajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, melaksanakan pembinaan keislaman civitas akademika melalui pengajian dan pengkajian keislaman dan kemuhammadiyah, melaksanakan pengkaderan , dan memberdayakan zakat, infaq, shodaqoh (ZIS).³¹

2) Visi dan Misi LPPI

Visi Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) adalah menjadi pusat pencerdasan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah secara menyeluruh (kaffah). Sedangkan misi Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) adalah untuk mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam serta nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

³⁰Iyus Herdiana Saputra, Upaya Lembaga Pengkajian, Pendalaman, dan Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Al-Islam di Universitas Muhammadiyah Purworejo” Jurnal Tarbiyatuna, Universitas Muhammadiyah Purworejo voll .9, Juni 2024, h.109

³¹TIM LPPI, *Pedoman lembaga pengkajian dan pengmalan islam (LPPI)*, 2023. h. 6

2. Menjadikan kampus Islami sebagai tempat untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah.
3. Membentuk kader- kader Muhammadiyah yang visioner
4. Memberdayakan ekonomi umat melalui zakat, infaq dan shodaqah (ZIS)³²

6. Internalisasi

1) Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia, internalisasi mengandung arti sebagai proses. Dengan demikian, internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Internalitas nilai-nilai dalam diri seseorang merupakan inti dari proses ini. Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadian peserta didik dan membentuk karakter mereka. Berikut ini adalah definisi internalisasi menurut beberapa tokoh: Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang bertujuan untuk mencapai pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Sementara itu, menurut Mulyana, internalisasi adalah proses penyatuan nilai dalam diri seseorang, atau dalam istilah psikologi, merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, dan aturan-aturan pada diri individu.³³

2) Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi

1. Faktor internal Faktor ini datang dari diri seseorang. Misal, gangguan fisik dan psikologis.

³²TIM LPPI, *Pedoman lembaga pengkajian dan pengmalan islam (LPPI)*, (Bengkulu:Tim LPPI, 2023).h.10

³³Megga Nur Ayu Firda Kumala Adhitya,Internalisasi Karakter Menghargai Prestasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar : Jurnal Fisika A: Matematika dan Teoritis, Universitas Pendidikan Indonesia,voll.44,April 2021,h.12.

2. Faktor eksternal merujuk pada elemen yang berasal dari luar individu, seperti keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat, yang memiliki pengaruh besar dalam proses internalisasi yang akan dijalankan.³⁴
 - 1) Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, sehingga peran orang tua dalam membentuk kesadaran beragama anak sangatlah penting dan dominan.
 - 2) Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki program terstruktur untuk memberikan bimbingan dan pengajaran, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka secara maksimal.
 - 3) Lingkungan masyarakat merupakan interaksi sosial dan sosiokultural yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi fitrah beragama anak.³⁵

7. Teori Strategi Komunikasi

1) Pengertian Teori Strategi Komunikasi

Teori Strategi Komunikasi yang dikemukakan oleh John Middleton, seorang ahli perencanaan komunikasi, diungkapkan dalam definisi oleh Hafied Cangara yang menyatakan bahwa "Strategi komunikasi merupakan gabungan terbaik dari berbagai elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi secara maksimal." Pemilihan strategi adalah langkah yang sangat penting dan membutuhkan perhatian yang cermat dalam perencanaan komunikasi. Pemilihan strategi ini merupakan komponen kunci dalam merancang perencanaan komunikasi, karena jika terjadi kesalahan atau keliru dalam memilih strategi, dampaknya bisa sangat merugikan. Kerugian tersebut

³⁴kompas.com, "Internalisasi Nilai: Pengertian, Proses, Faktor, dan Tujuannya," last modified 2023, diakses November 16, 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/17/100000769/internalisasi-nilai--pengertian-proses-faktor-dan-tujuannya>. Diakses tanggal 21 November 2024

³⁵kompas.com, Internalisasi, Nilai: Pengertian, Proses, Faktor, dan Tujuannya". Dikutip dari <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/17/100000769/internalisasi-nilai--pengertian-proses-faktor-dan-tujuannya>. Diakses tanggal 22 November 2024

dapat terlihat dalam bentuk pemborosan waktu, sumber daya materi, dan tenaga.³⁶

Model ini lebih rinci dan dimulai dengan langkah awal pengumpulan data dasar serta upaya untuk memahami kebutuhan audiens (need assessment). Model ini juga cukup spesifik karena dalam tahap perencanaannya, ia didasarkan pada data dasar. Sistem informasi manajemennya berperan penting dalam analisis perencanaan dan pengembangan strategi, serta analisis dan segmentasi audiens. Begitu pula, pelaksanaan perencanaan ini berbasis pada sistem informasi manajemen. Model perencanaan komunikasi yang diajukan oleh John Middleton ini berbeda dengan model perencanaan komunikasi sebelumnya. Menurut John Middleton (1978), perencanaan komunikasi adalah proses alokasi sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak hanya mencakup media massa dan komunikasi interpersonal, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan membangun keterampilan tertentu di antara individu atau kelompok dalam konteks tugas yang diberikan oleh organisasi. Perencanaan pesan menjadi fokus utama karena komunikasi sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut.³⁷

3) Tahapan -Tahapan Model Perencanaan Komunikasi Jhon Middleton

- a. Pengumpulan data *base- line* dan need assessment: Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi awal yang digunakan untuk memahami kondisi atau situasi yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Need Assessment: Penilaian kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan komunikasi yang harus diatasi.
- b. Perumusan tujuan komunikasi: Menetapkan tujuan komunikasi yang jelas dan terukur. Tujuan ini bisa berupa meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, atau mempengaruhi sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

³⁶Erlin Kasuma, Hairunnisa, dan Nurliah, "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah Di Kelurahan Gunung Bahagia: eJournal Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman, voll 10, Maret 2022, h.43

³⁷Nur Ida Rahmah et al., "Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mempertahankan Bahasa Daerah," Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman, voll 9, April 2021, h. 90.

- c. Analisis perencanaan dan pengembangan strategi: Menganalisis berbagai faktor yang dapat memengaruhi penelitian, seperti sumber daya yang tersedia.
- d. Analisis dan segmentasi khalayak: Menentukan siapa narasumber utama dan melakukan observasi awal, menentukan pertanyaan dan selanjutnya melakukan wawancara.
- e. Pemilihan media: Memilih saluran komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan.
- f. Desain dan pengembangan pesan: Merancang pesan yang akan disampaikan kepada khalayak.
- g. Perencanaan manajemen: Perencanaan manajemen yaitu proses memastikan bahwa seluruh aspek komunikasi dapat dilaksanakan dengan lancar.
- h. Pelaksanaan pelatihan: tahap di mana teori atau rencana yang telah disiapkan diwujudkan menjadi aktivitas nyata yang dapat diikuti oleh khalayak.
- i. Implelementasi atau pelaksanaan: Tahap di mana rencana komunikasi dijalankan. Pesan disebarakan melalui saluran yang telah dipilih, dan kegiatan yang telah direncanakan mulai dilaksanakan.
- j. Evaluasi program: Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan umpan balik untuk menilai apakah tujuan komunikasi tercapai. ³⁸

³⁸hafied cangara, *Perencanaan dan staregi Komunikasi* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2022).h.83-84

C.Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 1 Kerangka Berpikir

